

BAB I

PENDAHULUAN

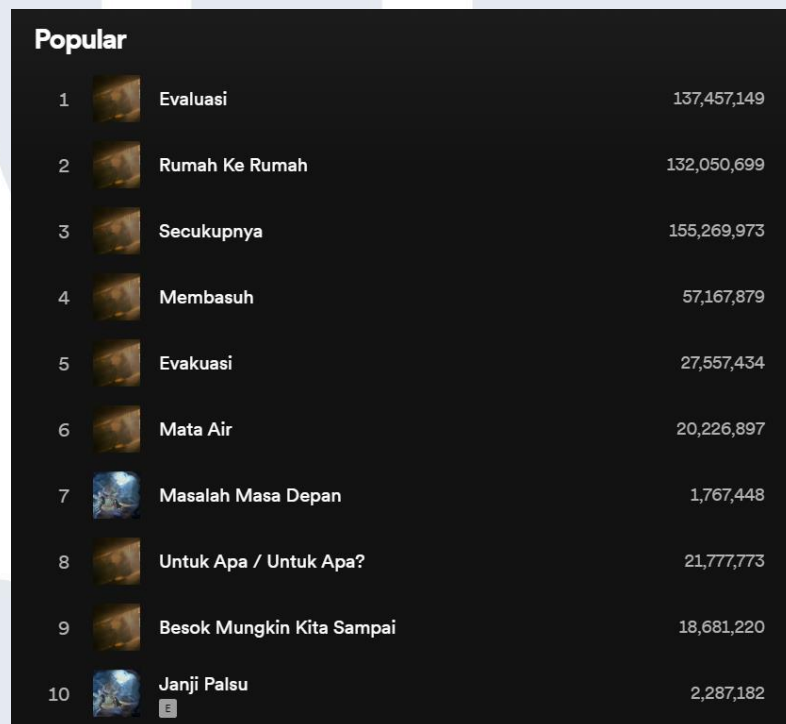
1.1 Latar Belakang Penelitian

Lagu “Evaluasi” dirilis pada 22 Maret 2019 yang secara keseluruhan mengangkat tema tentang evaluasi diri (Last.fm, 2019). Lagu "Evaluasi" merupakan sebuah komposisi musik yang ditulis oleh Hindia (Daniel Baskara Putra), seorang musisi *indie pop* asal Indonesia. Hindia selaku pencipta lagu ini mengaku bahwa secara umum, musik-musik ciptaannya dapat digolongkan ke dalam genre ‘*pop alternative*’ (Cultura Editors, 2021). Lagu ini menjadi salah satu lagu dari album debut Hindia bertajuk “Menari Dengan Bayangan”. Lirik lagu ini ditulis dan dinyanyikan oleh Baskara Putra sebagai Hindia, musik diproduseri oleh Baskara Putra, Petra Sihombing, dan Wisnu Ikhsantama Wicaksana serta dirilis, diproduksi dan didistribusi di bawah naungan label musik Sun Eater (Palpres, 2022).

Secara keseluruhan, lagu ini menyinggung mengenai permasalahan dan tantangan-tantangan hidup yang mungkin dialami oleh masyarakat di era sekarang. Melalui lagu ini, Hindia ingin menyampaikan bahwa hidup ini memanglah sama sekali tidak mudah untuk dijalani karena pasti tiap kita akan bertemu dengan banyak sekali tantangan dan permasalahan yang datang bertubi-tubi (Djehadut, 2019). Namun demikian, Hindia juga ingin menyampaikan bahwa itu semua merupakan hal yang normal dan wajar, semua orang yang telah dewasa dan lebih tua pun pasti mengalaminya juga. Hindia tak hanya mengutarakan isu-isu yang sangat relevan bagi para remaja-dewasa yang berusia berkisar antara 15-25 tahun, tapi sekaligus memberikan pesan semangat untuk kembali bangkit dari keterpurukan dan kejenuhan hidup. Hindia juga berulang kali menekankan bahwa banyaknya permasalahan yang kita alami sehari-hari bukan berarti membuat hidup kita usai dan tidak berarti.

Lagu berjudul “Evaluasi” ini menjadi salah satu lagu terpopuler yang dibawakan Hindia di platform *streaming* musik Spotify dengan jumlah pendengar

sebanyak 137.457.149 per 11 Juni 2023 (Spotify, 2023). Video musik dari lagu “Evaluasi” yang diunggah di kanal Youtube milik Hindia juga menempati urutan pertama dalam hal jumlah *viewer*, yaitu sebanyak 22.186.924 penonton. Angka ini didapat sejak dirilis pada 6 April 2020 (Hindia, 2023). Angka-angka ini yang menjadikan lagu “Evaluasi” yang dibawakan diciptakan Hindia menjadi salah satu lagu berbahasa Indonesia bertema evaluasi diri dan introspeksi diri dengan jumlah audiens terbanyak. Ini menjadi salah satu tanda bahwa semakin banyak orang yang peduli dan relevan dengan isu semacam ini.



Rank	Song Title	Play Count
1	Evaluasi	137,457,149
2	Rumah Ke Rumah	132,050,699
3	Secukupnya	155,269,973
4	Membasuh	57,167,879
5	Evakuasi	27,557,434
6	Mata Air	20,226,897
7	Masalah Masa Depan	1,767,448
8	Untuk Apa / Untuk Apa?	21,777,773
9	Besok Mungkin Kita Sampai	18,681,220
10	Janji Palsu	2,287,182

Gambar 1. 1 Lagu Terpopuler Hindia di Spotify
Sumber: (Spotify, 2023)

Sebagai media komunikasi massa, lagu memiliki pengaruh yang kuat terhadap khalayaknya. Lagu dapat menciptakan ikatan emosional, menginspirasi, menghibur, atau bahkan mempengaruhi pandangan dan sikap pendengarnya terhadap suatu isu atau tema tertentu. Ketika lagu didistribusikan melalui berbagai platform dan saluran komunikasi, seperti radio, televisi, *streaming* musik, dan media sosial, pesan yang terkandung dalam lagu dapat dengan mudah dijangkau oleh khalayak yang luas.

Depresi adalah kondisi kesehatan mental yang sering kali dihubungkan dengan perasaan tidak berdaya, keputusasaan, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Depresi merupakan gejala respons normal yang muncul akibat berbagai stresor kehidupan (Atkinson, 1991). Di era sekarang, kita sering kali dihadapkan pada tekanan dan tuntutan yang tinggi. Teknologi modern, kehidupan yang cepat, persaingan yang ketat, dan beban informasi yang terus meningkat adalah beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada tingkat stres yang tinggi dan risiko terjadinya depresi. Selain itu, kehidupan modern juga seringkali memunculkan rasa kesepian dan kurangnya dukungan sosial. Meskipun kita terhubung dengan banyak orang melalui teknologi, namun keintiman dan hubungan sosial yang mendalam seringkali terabaikan. Keterbatasan waktu, kesibukan, dan perubahan dinamika sosial dapat mengakibatkan kurangnya koneksi emosional yang kuat dan saling mendukung antarindividu. Rasa kesepian ini dapat memperburuk gejala depresi dan meningkatkan risiko terjadinya kondisi mental yang lebih parah. Ditambah lagi, tekanan dan tuntutan dalam kehidupan modern juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Jam kerja yang panjang, beban tugas yang berat, dan harapan untuk selalu sukses di semua aspek kehidupan dapat menyebabkan stres kronis dan kelelahan mental. Ketika seseorang merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi yang tinggi ini, perasaan tidak berdaya, kegagalan, dan ketidakpuasan diri bisa muncul, yang merupakan faktor risiko untuk mengalami depresi.

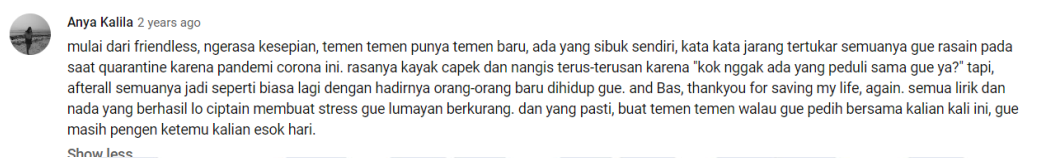
Evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan dari depresi. Dalam konteks ini, lagu "Evaluasi" dapat berperan sebagai alat yang membantu individu dalam melakukan refleksi diri dan menganalisis perasaan mereka terhadap hidup dan pengalaman pribadi. Dalam pengalaman individu yang mengalami depresi, proses evaluasi diri dapat memainkan peran yang signifikan dalam membantu mereka memahami akar penyebab depresi dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan kehidupan. Lagu "Evaluasi" Hindia dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi pendengarnya dalam merenungkan kehidupan mereka, menggali pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, dan mencari jalan untuk mengatasi perasaan negatif.

Selain dengan dukungan bantuan dari profesional seperti dokter, psikolog, atau psikiater, kita juga dapat melakukan beberapa cara secara mandiri untuk terhindar ataupun mengatasi depresi. Salah satu cara untuk mengatasi ataupun terhindar dari depresi adalah dengan cara katarsis. Katarsis mengacu pada proses pembebasan emosional yang terjadi ketika individu mengekspresikan perasaan dan emosi yang terpendam (Koopman & Hakemulder, 2015). Membenamkan diri dalam musik dapat membuat orang menjadi lebih mudah dalam mengekspresikan diri, mengidentifikasi dan memproses pengalaman yang rumit. Namun, mengatasi depresi melalui katarsis bukan sekadar tentang mengekspresikan tekanan emosional secara mendalam. Lebih dari itu, proses katarsis juga melibatkan upaya untuk mengembangkan persepsi yang memungkinkan individu untuk mengontrol dan menguasai perasaan-perasaan yang menekan mereka saat ini. (Qonitatin, Widyawati, & Asih, 2011). Lagu dapat menjadi saluran yang aman bagi pendengarnya untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka terkait depresi dan tantangan hidup. Katarsis dapat terjadi dengan menggunakan berbagai macam musik, baik oleh karena alunan melodi, harmonisasi dari instrumen musik yang digunakan, hingga bisa juga dari pesan yang tersirat dan tersurat dari lirik suatu musik. Menjadi selaras ketika orang yang merasa mengalami gangguan kesehatan mental dapat memanfaatkan musik atau lagu yang liriknya mengangkat topik yang secara langsung atau tidak langsung memberikan efek motivasi dan inspirasi atau bahkan menjadi sarana validasi atas perasaan dan kondisi mental yang sedang dialami. Salah satu lagu yang mengangkat tema berkaitan dengan ini adalah “Evaluasi” karya Hindia.

Pada tahun 1980, Stuart Hall mempopulerkan teori resepsi yang mengarahkan perhatian pada proses *encoding* dan *decoding* dalam komunikasi. Teori ini menekankan bahwa gagasan yang dimiliki oleh pencipta lagu dikemas melalui proses *encoding*, di mana pesan dan makna disampaikan melalui unsur-unsur musik, lirik, dan pengaturan melodi. Proses *encoding* ini menghasilkan karya musik berupa lagu yang mengandung pesan baik secara tersurat maupun tersirat. Setelah lagu selesai diciptakan, tahap selanjutnya adalah distribusi kepada khalayak. Lagu-lagu ini dapat diakses melalui berbagai saluran komunikasi, seperti

radio, televisi, album fisik, atau platform *streaming* musik. Pada tahap ini, khalayak melakukan proses *decoding*, yaitu mendengarkan lagu dan memberikan makna sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan konteks mereka masing-masing. Dalam proses *decoding*, khalayak dianggap sebagai subjek yang aktif dan independen, memiliki kemampuan untuk memaknai lagu sesuai dengan pemahaman dan interpretasi mereka sendiri (McQuail & Deuze, 2020). Hal ini berarti bahwa khalayak memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan pesan-pesan yang tersirat dalam lagu serta memberikan makna pribadi yang unik.

Dari hadirnya lagu ini, tak sedikit khalayak yang mengungkapkan perasaan dan tanggapannya lewat komentar di media sosial. Tiap mereka membagikan pengalamannya masing-masing terkait lagu tersebut. Kebanyakan dari mereka turut mengungkapkan bahwa apa yang disampaikan lewat lirik lagu "Evaluasi" merupakan hal-hal yang juga sangat relevan dengan kehidupannya. Tak sedikit juga yang secara terang-terangan mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Hindia karena telah menciptakan dan membawakan lagu tersebut. Ini menandakan bahwa lagu tersebut memiliki arti dan makna yang mendalam dan memiliki nilai tersendiri bagi diri khalayaknya.



Gambar 1. 2 Komentar khalayak "Evaluasi" di platform Youtube
Sumber: (Youtube, 2022)

Komentar-komentar ini menjadi bukti bahwa lagu "Evaluasi" memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemikiran dan emosi para pendengarnya. Mereka membagikan pengalaman pribadi, perjalanan hidup, dan tantangan yang mereka hadapi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam lagu "Evaluasi". Hal ini menunjukkan bahwa lagu ini memicu refleksi pribadi dan menjadi medium yang menyentuh secara emosional bagi pendengarnya. Atas latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut mengenai resepsi yang dilakukan oleh khalayak terhadap lagu

“Evaluasi” karya Hindia dengan secara khusus memanfaatkan teori resepsi khalayak sebagai alat analisisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Lagu sebagai salah satu bentuk karya musik diciptakan dan didistribusikan sebagai salah satu media komunikasi massa. Pada 1980, Stuart Hall mempopulerkan Teori Resepsi Khalayak yang mencakup proses *encoding* dan *decoding* di dalamnya. Gagasan yang dimiliki oleh pencipta lagu melalui proses *encoding* sehingga menghasilkan karya berupa lagu yang mengandung pesan baik secara tersurat maupun tersirat. Kemudian gagasan yang telah dikemas dalam wujud lagu, didistribusikan kepada khalayak. Khalayak melakukan proses *decoding* dengan cara mendengarkan dan memaknainya secara bebas. Proses *decoding* ini didasari dan dimungkinkan dengan beranggapan bahwa pendengar lagu atau khalayak merupakan subjek yang aktif dan independen, sehingga memiliki kemampuan untuk dapat mengartikan atau memaknai karya lagu dengan cara dan kemampuan resepsinya masing-masing. Selain itu menurut Hall, khalayak juga dapat mengambil posisi resepsinya masing-masing setelah melalui proses *decoding* yang dibagi menjadi tiga posisi, yaitu *Dominant-hegemonic*, *Negotiated*, dan *Oppositional*. Lagu berjudul "Evaluasi" karya Hindia mengangkat tema tentang evaluasi diri sekaligus menyinggung permasalahan dan tantangan-tantangan kehidupan di era ini. Dari hadirnya lagu ini, tak sedikit khalayak yang mengungkapkan pandangan dan tanggapannya mengenai apa yang mereka resepsikan dari lagu ini lewat komentar di berbagai platform daring. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana resepsi atau pemaknaan oleh khalayak terhadap lagu “Evaluasi” karya Hindia dengan secara khusus memanfaatkan Teori Resepsi Khalayak sebagai alat analisisnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diangkat adalah bagaimana resepsi khalayak terhadap lirik lagu “Evaluasi”?

1.4 Tujuan Penelitian

Memperhatikan pertanyaan penelitian yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana resepsi khalayak terhadap lirik lagu “Evaluasi”

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai tema yang berkaitan dengan resepsi khalayak terhadap lagu sebagai media massa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari dilakukannya penelitian ini, diharapkan kajian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai apa saja yang dapat diresepsikan dan bagaimana meresepsikan makna dari suatu lagu, hingga implikasi pemaknaan suatu lagu sebagai media massa bagi kehidupan khalayaknya.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literasi dan salah satu sumber wawasan mengenai manfaat dari meresepsikan makna dari suatu karya musik.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal pengumpulan data, peneliti terpaksa melakukan wawancara dengan para informan melalui platform *live video call* secara daring, dikarenakan keterbatasan waktu serta dana yang diperlukan apabila wawancara dilakukan secara pertemuan

langsung dengan masing-masing informan. Selain itu, kondisi masing-masing informan yang berbeda-beda juga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara observasi, dikarenakan mayoritas informan yang terlibat tidak memungkinkan untuk mengaktifkan kamera selama wawancara dilakukan. Hal ini berimplikasi pada kekayaan informasi yang didapat, yang mana terbatas hanya pada aspek verbal saja dan tidak mencakup aspek non-verbal.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized building icon with several square windows inside a circular shape.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA